

RINGKASAN

ARI BAGUS RAMADHAN. Perencanaan Ekowisata Folklor di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Folklore Ecotourism Planning in Sumedang District West Java Province*. Dibimbing oleh **RIMA PRATIWI BATUBARA.**

Ekowisata folklor merupakan suatu kegiatan wisata yang menggunakan sumberdaya folklor yang ada sebagai aktivitas wisata yang didalamnya terdapat pengetahuan dan pembelajaran mengenai folklor masyarakat di daerah yang wisatawan kunjungi. Kabupaten Sumedang memiliki folklor terhadap cerita-cerita masyarakat dahulu mulai dari Kerajaan Sumedang Larang dan legenda suatu kawasan yang memiliki nilai-nilai norma, etika, dan ajaran moral. Folklor tersebut dapat digunakan sebagai alternatif potensi wisata di Kabupaten Sumedang.

Pelaksanaan Tugas Akhir dilaksanakan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat dengan wisata budaya dengan judul Perencanaan Ekowisata Folklor di Kabupaten Sumedang yang akan dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2020 sampai dengan 26 April 2020. Jenis data yang diambil yaitu terkait dengan sumberdaya folklor meliputi sejarah, nilai, pemanfaatan serta penyampaian, dan persepsi yang meliputi masyarakat, pengelola, dan pengunjung. Data sumberdaya folklor diperoleh melalui observasi secara langsung, wawancara dan studi literatur. Metode yang digunakan dalam mendapatkan data persepsi masyarakat, pengelola dan pengunjung yaitu dengan penyebaran kuisioner dengan metode yang digunakan yaitu *close ended*.

Sumberdaya folklor yang terdapat di kabupaten Sumedang ini merupakan folklor lisan yang terbagi menjadi beberapa sumberdaya yang tersebar di Kabupaten Sumedang diantaranya. Mitos larangan memakai baju batik di Desa Dayeuh Luhur mitos ini bercerita dengan pertempuran antara Sumedang Larang dengan Cirebon yang diawali dengan jatuh cintanya selir dari Kerajaan Cirebon kepada Pangeran Geusan Ulun dari Sumedang larang. Larangan tersebut diucapkan sebagai sumpah oleh Pangeran Jaya Perkasa patih terkuat yang berbunyi "Kalau ada keturunan di Kutamaya sejak saat ini janganlah mau mengabdikan kepada menak sebab kerja berat tetapi tidak terpakai. Besok lusa jika aku dipanggil oleh yang maha agung, mayatku janganlah sekali-kali dibaringkan, tetapi harus didudukkan. Jika ada anak cucuku atau siapa saja yang hendak menengok kuburanku janganlah memakai kain batik dari Jawa". Mitos menyebut ucing di Kecamatan Cipancar Kabupaten Sumedang Utara Mitos ini bermula untuk menghormati karuhun kawasan tersebut. Leluhur atau karuhun tersebut memiliki yang nama Mbah Dalem Prabu Madu Ucing yang kemudian dilarang menyebut nama "*Ucing*" sehingga penyebutan kucing diganti dengan kata *enyeng*. Larangan tersebut timbul karena penyebutan "*Ucing*" ini tidak pantas lagi bagi beliau karena nama tersebut merupakan nama seekor hewan yang menjadi pantangan bagi masyarakat Cipancar untuk tidak lagi atau "*cadu*" menyebut kata kucing karena dianggap merupakan sebuah penghinaan bagi beliau. Karena adanya larangan serta sejarah tersebut, Masyarakat Kecamatan Cipancar menjadikan kucing sebagai hewan yang disakralkan. Mitos larangan membawa dan menyebut ikan asin atau peda ini berasal dari Desa Margawindu, Kecamatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Sumedang Selatan. Mitos ini bermula ketika Para penyusup tersebut mempunyai sandi agar mengetahui satu sama lain dengan para rekan penyusupnya yang memiliki sandi yaitu dengan berjualan atau membawa ikan asin atau Peda Sandi tersebut untul mengetahui ketika rekan penyusup dari kerajaan tanah Jawa Wetan. Mitos memainkan goong berasal dari Desa Cipancar yang berada di wilayah Kecamatan Sumedang Selatan. Mitos ini diambil dari cerita masyarakat dahulu di daerah Cipancar yang memiliki kebiasaan “nyawer” disetiap acara seperti Wayang, Bangreng, Jaipong dan musik. Kebiasaan nyawer tersebut menjadi kebiasaan yang buruk bagi mereka yang rela menjual harta dan warisan hany Legenda hanjuang midang merupakan cerita yang diangkat dari kisah Embah Jaya Perkasa yang bertempur melawan Kerajaan Cirebon. Embah Jaya Perkasa sebelum pergi bertempur menanam hanjuan di Kutamaya dan berkata kepada Pangeran Geusan Ulun agar percaya dengan tanaman tersebut jika hanjuang tersebut tumbuh berarti mbah berjaya dalam peperangan, namun jika hanjuang tersebut mati maka mbah gugur di medan pertepuran dengan Cirebon. Legenda ini bermula ketika adanya suara dentuman dari lahar Gunung Tampomas yang seperti ingin meledak. Peristiwa tersebut bisa di gagalkan dengan melemparkan pusaka emas kedalam lahar gunung yang di sampaikan dalam mimpi Prabu Sokawayana. Gunung Tampomas diambil dari perkataan “tanpo kujang emas akan meletus”. nama Sumedang mengalami beberapa perubahan. Pertama yaitu Kerajaan Tembong Agung yang memiliki arti nampak luhur pada abad ke-12 kedua Prabu Tajimalela, menganganti menjadi Himbar Buana yang berarti menerangi alam dan kemudian diganti lagi menjadi Sumedang Larang. berasal dari kata Insun Medal atau yang berarti aku dilahirkan, dan Larang berarti sesuatu yang tidak ada tandingnya.

Data kesiapan, pesepsi karakteristik masyarakat melibatkan 30 orang yang tersebar di 16 kecamatan di kabupaten Sumedang. Aspek yang diambil datanya adalah jenis kelamin, umur, status pernikahan, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan lama tinggal di kabupaten Sumedang. Karakteristik pengelola ini melibatkan 5 pengelola dan budayawan Sumedang. Aspek yang diambil datanya adalah jenis kelamin, umur, status pernikahan, agama, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan, dan lama tinggal di kabupaten Sumedang ini. Karakteristik pengunjung yang diwawancarai merupakan pengunjung yang berpotensi akan berkunjung ke Kabupaten Sumedang. Data karakteristik yang diambil adalah jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan pendapatan per bulan. Berikut merupakan rekapitulasi karakteristik pengunjung.

Permainan tradisional tersebut merupakan hal yang baru jika dijadikan sebuah wisata sehingga dibuat program wisata folklor yang terdiri dari program wisata harian, dan tahunan. Program wisata harian berjudul “*Carita Kabungahan Baraya Sumedang*” atau dalam Bahasa Indonesia Cerita Kesenangan Keluarga Sumedang memiliki makna menceritakan sejarah-sejarah atau cerita rakyat khas Kabupaten Sumedang yang dikemas dalam bentuk pertunjukan seni dan permainan yang menarik. Sasaran pada program ini pelajar SMP dan SMA yang berlokasi di DISPARBUDPORA Sumedang dengan durasi 9 jam 20 menit. Program wisata tahunan berjudul “*Sumedang Caah Budaya Festival*” atau dalam Bahasa Indoensia berarti Sumedang banjir budaya. Program wisata tahunan ini memiliki makna bahwa Kabupaten Sumedang sangat kaya akan budaya. Program wisata tahunan ini akan menyuguhkan seluruh sumberdaya folklor yang ada di Kabupaten Sukabumi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPRB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPRB.



sebagai bentuk pembuktian kecintaan warga Kabupaten Sumedang terhadap warisan-warisan budaya yang ada di Kabupaten Sumedang. Sasaran pada program ini yaitu rentang usia 15-45 tahun namun tidak menutup rentang usia lainnya yang berlokasi Gedung Negara yang di adakan selama 3 hari.

Kata Kunci: Ekowisata Folklor, Perencanaan, Program Wisata, Sumberdaya, Sumedang.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies



© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural Univer



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.